

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan internal. Saat ini, pajak menjadi sumber penerimaan internal yang terbesar dalam APBN. Penerimaan negara dari sektor pajak terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, pajak merupakan sumber utama bagi negara karena pajak sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup negara. Pajak dipergunakan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, misalnya pajak dimasukkan dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri (Budiman, Mulyani, & Wijayani, 2019).

Respon yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu positif terhadap kegiatan pemungutan pajak yang diselenggarakan oleh pemerintah. Didalam kegiatan usaha, perusahaan sebisa mungkin berusaha untuk menghindari pajak dengan membayar pajak serendah mungkin. Hal ini dikarenakan pajak menambahkan beban usaha yang menambah pengeluaran perusahaan sehingga mengurangi laba bersih perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) kegiatan untuk melakukan penghindaran pajak yang diperbolehkan di mata hukum atau bisa disebut legal. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) belakangan ini telah menjadi perhatian hampir bagi seluruh negara yang melakukan transaksi bisnis lintas negara. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan manajemen pajak yang baik dan tertata dengan baik juga (Budiman, Mulyani, & Wijayani, 2019).

Tabel 1.1 Fenomena Penghindaran pajak

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Adaro Energy Indonesia (ADRO)	Adanya kasus penghindaran pajak yang baru terjadi di Indonesia salah satunya dilakukan oleh perusahaan PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019 yang menggunakan skema tranfer pricing. Bersumberkan pada laporan Global Witness mengenai Taxing Time for Adaro, Perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang cukup besar di Indonesia. PT Adaro Energi Tbk sudah menggantikan keuntungan hasil penambangan batu bara di Indonesia ke tempat bebas pajak pada perusahaan anak di Singapura, Coaltrade Services International. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tagihan pajak di Indonesia dengan mengalihkan dana ke perusahaan anak. (Tulus, 2019)
2	FKS Food Sejahtera (AISA)	Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar (Wareza, 2019).
3	PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)	Kasus pajak dimana PT. Semen Baturaja Tbk memiliki 8 alat berat dan semuanya belum bayar pajak sejak juli 2017, jika melihat nilai pasaran alat berat yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja yang merupakan inventaris untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut, nilai nominal denda dan biaya pajak yang wajib dibayar sekitar 78 juta yang jatuh temponya pada Juli 2017 (Putra, 2017).

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dapat dilihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang telah melakukan penghindaran pajak dalam penyajian laporan keuangan dengan menurunkan tagihan pajak perlu dibayar perusahaan. Hal disebabkan karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka otomatis beban pajak yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Oleh karena hal tersebut, pihak perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Manajemen laba. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai perilaku manajer untuk mengubah komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba, sebab standar akuntansi memang menyediakan berbagai alternatif metode dan prosedur yang bisa dimanfaatkan (Sulistyanto, 2018). Upaya ini diakui dan diperbolehkan dalam standar akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan. Meski kewajiban untuk mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi ini belum mampu untuk mengeliminasi upaya-upaya curang manajer untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Hariseno & Pujiono, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Alam, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala nilai yang diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba (Cahyani & Hendra, 2020). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018). Ukuran perusahaan biasanya memiliki laporan keuangan yang skala pemeriksaanya diawasi dengan baik, sehingga jika melakukan sebuah kesalahan dalam pencatatan akuntansi seperti mengubah data maka akan terdeteksi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin berkurang Tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Simanjuntak, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan tingkat laba perusahaan yang meningkat sehingga menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak

yang akan dibayarkan akan besar pula, sehingga perusahaan yang besar akan mempertimbangkan risiko dalam praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan cenderung berupaya untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya. Dikarenakan laba yang meningkat drastis akan berdampak pada pemungutan pajak yang dilakukan pemerintah, sedangkan laba yang menurun drastis akan memberikan pandangan yang kurang baik terhadap investor, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Return On Assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas (ROA) yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Semakin tinggi, *return on assets* suatu perusahaan maka akan membuat kinerja dan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengalami peningkatan. Laba yang meningkat akan berdampak pada pemungutan pajak sehingga akan berpengaruh pada laba bersih, jika laba bersih dari perusahaan mengalami penurunan maka akan memberikan pandangan yang kurang baik terhadap investor. Sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba (Febria, 2020). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Damayanti & Kawedar, 2018)., *return on assets* yang tinggi secara otomatis menyebabkan kewajiban atas pajak yang dibayarkan akan meningkat, sehingga timbul kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak agar meminimalkan pembayaran pajak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Hutapea & Romulo, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, *return on assets* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Candra, Anita, Widya, & Katharina, 2021)., *return on assets* yang tinggi meningkatkan kewajiban membayar pajak, sehingga praktik penghindaran pajak meningkat. Hal ini akan mempengaruhi laba bersih, apabila laba perusahaan menurun, itu memberi investor citra yang tidak baik. Sehingga menyebabkan terdorongnya perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt To Equity* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin tinggi leverage menunjukkan bahwa semakin besar beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Savitri & Priantinah, 2019). Jumlah hutang yang mengalami kenaikan akan menimbulkan biaya tambahan berupa bunga, semakin besar penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak jumlah beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Biaya bunga yang tinggi dapat mengurangi laba sebelum pajak sehingga dapat mengurangi besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Umar, Rusnaldi, & Mj, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Hutapea & Romulo, 2021). Semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul, Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga praktik penghindaran pajak meningkat. Namun, pendanaan dari hutang akan membuat ketergantungan pada perusahaan terhadap pihak kreditur sehingga biaya bunga yang tinggi yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional berkaitan dengan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kontrol eksternal dan dorongan dari institusi tersebut untuk membatasi manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan

manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba (Cahyani & Hendra, 2020). Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Dharma, Damayanty, & Djunaidy, 2021). Tingginya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mengoptimalkan kinerja serta dapat menekan konflik antar manajemen. Tingkat pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besaran investasi. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kendali yang dilakukan terhadap perusahaan. Semakin kuat kendali yang dilakukan oleh investor institusional maka akan semakin mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan keuangan termasuk penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran pajak (Yusuf, Herawati, & Yulianti, 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Candra, Anita, Widya, & Katharina, 2021). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengendalian dan dorongan institusi untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah akan menentukan kebijakan perusahaan dalam upaya penghindaran pajak. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga memiliki kesempatan untuk dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajemen, diharapkan dapat menekan adanya praktik manajemen laba. Kepemilikan manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang

meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan. Teori ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Dharma, Damayanty, & Djunaidy, 2021). Hasil penelitian terdahulu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (Utami, Azizah, & Fitriati, 2021). Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Prastiyanti & Mahardhika, 2022). Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Dharma, Damayanty, & Djunaidy, 2021). Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajer berupaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, laba yang besar maka beban pajak juga akan besar sehingga manajemen mencari celah untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga praktik penghindaran pajak meningkat. Sehingga hal itu akan mendorong manajemen untuk berperilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri sehingga adanya peluang untuk melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan, *return on assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan dan parsial

berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

2. Apakah Ukuran Perusahaan, return on assets , *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan, return on assets , *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran pajak melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Ukuran Perusahaan,
 - b. Profitabilitas diproksi dengan Return on Assets (ROA),
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER),
 - d. Kepemilikan Institusional,
 - e. Kepemilikan Manajerial,
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba diproksikan dengan *Discretionary Accruals*. (DA_{it})
4. Objek Pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode Pengamatan adalah dari tahun 2018-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan, , *return on assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan, , *return on assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan, , *return on assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran pajak melalui Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan sehingga dapat membatasi adanya penghindaran pajak dan Pratik manajemen laba. Dan sebagai masukan dan pemberian informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, , *return on assets* (ROA), *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan terhadap penghindaran pajak.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk para investor dan calon investor dalam menilai dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terutama yang berkaitan dengan pembayaran pajak dan praktik manajemen laba sehingga para investor dan calon investor dapat memilih target investasinya dengan cermat.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai topik penelitian.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *return on assets*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”

Berikut yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel Independen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, *return on assets*, *Leverage*, dan Kepemilikan institusional sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *return on assets*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Adapun alasan penambahan variabel kepemilikan manajerial yaitu karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka perusahaan akan berupaya untuk mengoptimalkan laba perusahaan, laba yang besar maka beban pajak juga akan besar sehingga manajemen mencari celah untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga praktik penghindaran pajak meningkat. (Wailan, 2021).

2. Variabel Intervening

Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel intervening sedangkan penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu manajemen laba. Alasan menambah variabel intervening manajemen laba yaitu karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka otomatis beban pajak yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Manajemen laba merupakan salah satu dari bermacam faktor yang menyebabkan pengurangan pada kredibilitas suatu laporan keuangan pada perusahaan, dikarenakan laporan keuangan yang telah diubah tidak dapat lagi menggambarkan suatu kondisi perusahaan sebenarnya. Oleh karena hal tersebut, pihak manajemen perusahaan akan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara meningkatkan biaya operasional perusahaan, sepanjang kegiatan tersebut masih berada didalam peraturan perpajakan yang berlaku sehingga laba yang dilaporkan lebih kecil. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel

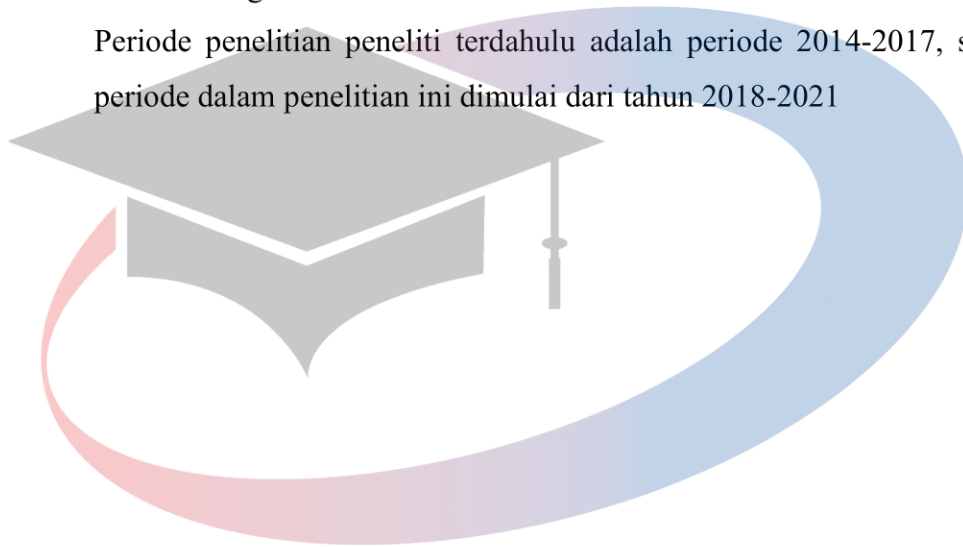
manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Hariseno & Pujiono, 2021).

3. Objek Pengamatan

Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode Pengamatan

Periode penelitian peneliti terdahulu adalah periode 2014-2017, sedangkan periode dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2018-2021



UNIVERSITAS
MIKROSKIL